

{15 Juli 2025}

‘Mengapa dia mengajakku? Terserahlah akan kuterima saja tawarannya.’

‘Oh, apakah dia sudah bergabung ke guild? Mungkin aku akan mengajaknya masuk [Shadow] saja.’

“Baiklah, aku harus menemui mas Arthur dulu.”

Setelah selesai berbincang dengan Silvi, Rizuki pergi untuk menemui Arthur.

“Hai, penampilan mu bagus hari ini.”

“Terima kasih.”

“Yaa, aku terkejut kau bisa mengimbangi Max itu.”

“Itu karena aku sudah lumayan bisa mengendalikan kemampuanku.”

“Benarkah? Kau cepat belajar ya.”

“Terima kasih.”

“Kalau begitu mari kita kembali ke Guild.”

“Oke.”

Mereka berdua kembali ke markas Guild.

Di perjalanan Rizuki menanyakan sesuatu kepada Arthur.

“Arthur, bagaimana jika aku mengajak seseorang ke guild?”

“Siapa itu?”

“Hanya seseorang yang kutemui di ujian tadi. Aku cukup tertarik dengannya.”

“Oh, wanita tadi ya? Dia bersamamu terus selama ujian.”

“Kau menontonnya?”

“Iya, ada banyak orang juga yang menontonnya.”

Seketika wajah Rizuki sedikit memerah.

“Kau mengapa?”

“Tidak, bukan apa apa.”

‘Dia malu saat aku mengetahui kalau aku menontonnya, mungkinkah dia menyukai wanita itu? Dasar bocah’ gumam Arthur

“Rizuki, apakah menyukai wanita itu?”

“Tidak, seperti yang kubilang, aku hanya sedikit tertarik dengannya.”

“Baiklah, kalau begitu mari kita berbicara dengan Master Liam.”

“Baik.”

Arthur pun sangat mengerti dengan perasaan Rizuki saat ini.

‘Sebaiknya kau menjaganya dengan baik.’

Arthur teringat waktu dia baru menjadi {Reun}.

“Hey, Arthur mari kita mengikuti ujian agent tahun ini!”

“Hah, itu sangat membosankan, lagipula kita juga belum memiliki guild.”

“Dasar kau ini, kalau begitu biar aku saja yang mengikuti ujian. Diam dan lihatlah aku akan menjadi agent kelas S.

“Kau ini orang yang selalu memaksa ya.”

“Jika tidak kau hanya bermalas-malasan saja di rumah.”

“Tapi kita baru menjadi {Reun}. Kemampuanku hanya dapat

Membuatku menjadi sedikit lebih cepat dan kau, hanya membuat suaramu lebih berisik saja.”

“Tch, kau ini pesimis sekali ya. Sudah kubilang aku dapat mengendalikan suara dengan kemampuanku.”

“Ya terserah kau saja.”

“Kau ini bisa tidak bersemangat walau cuma sekali?”

“Tch, baiklah. Aku akan mengikuti ujian agent minggu depan.” ucap Arthur dengan tidak bersemangat

“Nah begitu, sekarang mari bersiap-siap mengikuti ujian nanti.”

‘Tch, aku dijejek.’

“Oke, mari kita berlomba siapa yang dapat menjadi Kelas S di ujian nanti.”

“Tidak, aku tidak tertarik kau saja.”

“Lagi lagi sifatmu menyedihkanmu itu keluar.”

Arthur tersadar setelah Rizuki memanggilnya beberapa kali.

“Hey, Arthur kita sudah sampai.”

‘Huh, mengapa aku terbayang soal dia?’

Arthur dan Rizuki langsung menuju ke ruangan Raihan.

“Maia, kemana Master pergi?” Arthur bertanya kepada salah satu staff

“Dia pergi untuk membersihkan {Holes}.”

“Mengapa dia yang pergi? Apa ada kelas A yang keluar?”

“Tidak, master hanya sedang bersemangat saja.”

“Oh, begitu ya, hubungi aku jika dia sudah kembali.”

“Baik.”

Mereka keluar dari ruangan Master menuju ke Aula.

“Mau berlatih?” ucap Arthur

“Tidak, aku memiliki janji dengan seseorang hari ini, maaf.”

“Oh, baiklah kalau begitu.”

Rizuki pulang untuk bersiap siap menemui Silvi nanti.

“Dia akan mengajak ku kemana ya?”

“Apa yang harus kupakai?”

“Tch, apa sih yang kupikirkan.”

[Di rumah Silvi]

“Apa dia benar benar menerima ajakanku?”

“Apa yang harus kupakai nanti?”

“Tch, apa sih yang kupikirkan.”

Tiba tiba terdengar suara telpon berdering dari handphone milik Silvi.

“Ini dia” ucap Silvi

Silvi mengangkat telpon nya.

"Halo, ini aku."

(“Aku rasa aku bebas hari ini, mau keluar?”)

“O-oke.”

(“Mengapa suara mu seperti itu?”)

“Diam bodoh, cepat beri tahu aku kemana kau ingin pergi!”

(“Karena kau yang mengajak, kau yang tentukan tempatnya.”)

“Baiklah, bagaimana dengan Taman Vanda?”

(“Ide bagus, baiklah kita bertemu jam 7 oke?”)

“Baik.”

(“Oke sampai bertemu nanti.”)

Telepon pun di tutup.

‘Huh, mengejutkan saja.’

“Ke taman ya? Mungkin aku akan pakai ini.”

[Di rumah Rizuki]

“Ke taman ya? Mungkin pakai ini saja.”

“Baiklah, aku akan mandi terlebih dahulu.”

Rizuki pun mandi dan bersiap siap.

“Sekarang, apa yang harus kubawa?

dan apa aku harus menjemputnya?”

“Lebih baik aku mengiriminya pesan.”

(Apakah perlu ku jemput?) isi pesan Rizuki